

INTISARI

Kecamatan Prambanan selain berpotensi dalam bidang pariwisata juga berpotensi dalam bidang usahatani, khususnya usahatani kedelai dan padi. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2001 Kecamatan Prambanan merupakan penghasil kedelai tertinggi di seluruh Kabupaten Sleman (13, 45 Kwintal/Ha dengan luas panen 297 Ha), Kecamatan Prambanan merupakan satu-satunya kecamatan penghasil padi ladang di Kabupaten Sleman karena memang sebagian besar lahan di Kecamatan Prambanan berlahan kering. Penelitian ini mengambil Desa Sumberharjo dan Desa Sambirejo yang mewakili daerah dataran dan perbukitan yang mayoritas petaninya menanam kedelai dan padi. Tujuan penelitian ini adalah (1). untuk mengetahui karakteristik usahatani kedelai dan padi di daerah penelitian, (2). mengetahui pola pemasaran kedelai dan padi yang terbentuk di daerah penelitian dan hubungan aksesibilitas dengan pola pemasaran, (3). mengetahui perilaku keruangan petani dalam memasarkan kedelai dan padi, (4). mengetahui apakah pendapatan, pendidikan, luas panen dan aksesibilitas berhubungan dengan perilaku keruangan petani dalam memasarkan kedelai dan padi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei, yaitu metode pengumpulan informasi dan data dengan menggunakan kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah rumah tangga tani yang ada di desa Sumberharjo dan Sambirejo yang menanam kedelai dan padi. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan metode Proporsional dimana antara dua desa sampel tidak sama jumlahnya berdasarkan populasi yang ada di desa tersebut. Teknik analisa yang digunakan adalah Tabel Frekuensi, Chi Kuadrat, Tabulasi Silang dan Korelasi Tata Jenjang Spearman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). sebagian besar responden berpendidikan rendah, pendapatan yang dimiliki rendah sampai sedang, jumlah anggota rumah tangga sebagian besar 3 – 4 orang dan dalam memenuhi input usahatani responden memilih ke toko pertanian daripada ke KUD yang ada, (2). pola pemasaran kedelai dan padi yang terbentuk di daerah penelitian sebagian besar adalah pola panjang dan terdapat hubungan positif antara aksesibilitas dengan pola pemasaran, (3). Perilaku keruangan petani dalam memasarkan kedelai dan padi di daerah penelitian sebagian besar adalah perilaku keruangan rendah (*konservatif*) dan aksesibilitas mempunyai hubungan negatif dengan perilaku keruangan petani dalam memasarkan kedelai tetapi mempunyai hubungan positif dengan perilaku petani dalam memasarkan padi (4). Luas lahan panen dan pendidikan tidak mempunyai hubungan positif dengan perilaku keruangan yang terbentuk di daerah penelitian sedangkan pendapatan total rumah tangga berhubungan positif dengan perilaku keruangan petani dalam memasarkan kedelai tetapi mempunyai hubungan negatif dengan perilaku keruangan petani dalam memasarkan padi.

ABSTRACT

Sub district of Prambanan besides have potency in the tourism sector have also potency in the farming sector, especially soybean and paddy. According to BPS (Center of Statistical Committee) in 2001 sub district of Prambanan was the highest soybean producer in all of Sleman Regency (13,45 Kwintal/Ha with 297 Ha wide of cropas land), Sub district of Prambanan represent the only sub district of producer of paddy in Sleman Regency since it was is true that most of farm area in sub district of Prambanan were always drying. This research take Sumberharjo and Sambirejo Villages that represent a plain area and hilly which its farmer majority plant soybean and paddy. The objective of research was to know the farming characteristic of soybean and paddy in the research area; (1) knowing soybean and Paddy landforming karakteristik in the research area; (2). knowing soybean and paddy pattern formed in the research area; (3). knowing behavior of farmer space on marketing soybean and paddy; (4) to know if the earnings, education, wide of crop and accessibility have correlation at the behavior of farmer space on marketing soybean and paddy.

The method of research used in this research was survey, that is method of collecting data and information using questionnaire. The respondent in this research was the farmer household existing in Sumberharjo and Sambirejo Village planting soybean and paddy. Total respondent taken in this research was about 100 respondent by proportional method where between two-sample village was unequal in amount based on the population existed in the village. This technique using Table of Frequency, Chi Square, Cross Tabulation and of Spearman's Ladder Correlation

The result indicates that (1). Respondent education in research area mostly was low, total income household was low – precisely, member of household were 3 – 4 people and in looking for landfarming input, respondent more choice to agriculture shop than KUD; (2). marketing pattern of soybean and paddy formed in the research area mostly was long pattern and there is correlation between accessibility with marketing pattern. (3). The behavioral of farmer space on marketing soybean and paddy in the research area mostly was the lower space behavior (*konservative*), the accessibility has negative correlation to the behavior of farmer space on marketing soybean and the accessibility has positive correlation to the behavior of farmer space on marketing paddy; (4). The wide of corps land and education have not positive correlation to the behavior of farmer space on marketing soybean and paddy in the research area. Total income of household has positive correlation to the behavior of space formed on marketing soybean but has negative correlation to the behavior of space formed on marketing paddy.